

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAP
(*DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE*)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI MIYONO 3 KECAMATAN SEKAR
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh :

ZAENUL ARIFIN

NIM:2009. 5501.02592

NIMKO: 2009.4. 055. 0001.1. 02484

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di –

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan
seperlunya, maka kamu berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

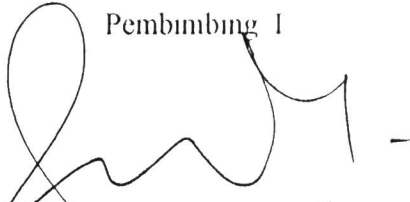
Nama	ZAENUL ARIFIN
NIM	2009 5501 02592
Nimko	2009 4 055 0001 1 02484
Judul	Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (Developmentally Appropriate Practice) terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji didepan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, Juli 2011

Pembimbing I



(Dra Hj. SRI MINARTI, M Pd I)

Pembimbing II



(ABD ROZAQ, S Ag, M Pd I)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama ZAENUL ARIFIN
NIM 2009 5501 02592
Nimko 2009 4 055 0001 1 02484

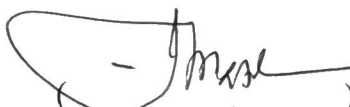

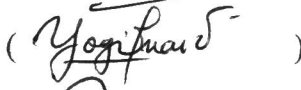

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/Tanggal Sabtu / 30 Juli 2011
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji :

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Abd Rozaq, S Ag M Pd I
- 3 Penguji I H Yogi Prana Izza, LC, MA
- 4 Penguji II M Jauharul Ma'arif, M Pd I

Tanda Tangan :

()
()
()
()

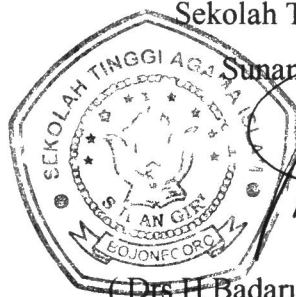
Bojonegoro, 07 Agustus 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ” (QS An-Nahl 16 125)

Kupersembahkan kepada

Ayah dan Ibuku yang selalu aku taati

Istriku tercinta,

Anak-anakku tersayang,

Dan guru-guruku yang mulia

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAP (*DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PAI DI SDN MIYONO 3 KECAMATAN SEKAR
KABUPATEN BOJONEGORO**

ABSTRAK

Arifin,Zaenul, 2011 , Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegro
Pembimbing (I) Dra Hj Sri Minarti,M Pd I (II) Abd Rozaq,S Ag,
M Pd I

Kata Kunci : Strategi pembelajaran DAP, prestasi belajar siswa

Strategi sistem belajar ialah suatu perencanaan untuk menggunakan prosedur disain sistem lebih efektif. Prosedur disain ialah melukiskan bagaimana cara memilih dan mengorganisasikan komponen-komponen dari sistem belajar. Tetapi penulis menyatakan bahwa proses disain adalah hal yang sangat kompleks, maka kita harus mempunyai suatu strategi disain, yang akan menolong seorang disainer (*pendidik*) untuk mengevaluasi semua alternatif yang penting dan sampai pada kesimpulan bahwa pencapaian suatu sistem itu lebih efisiensi.

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro(2) Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro (3) Adakah Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro(2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan terhadap 244 siswa dan yang dijadikan sampel 25% = 40 siswa dengan nilai rincian 16 siswa dan 24 siswa di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dengan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro cukup baik. Adapun pengaruh strategi pembelajaran DAP (*developmentally appropriate practice*) dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Syukur Al-hamdulillah senantiasa penulis panjatkan pada Allah SWT, berkat Taufiq dan Hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai kholifah fil ard

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat

Berkat Rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh strategi pembelajaran DAP (Developmentaly Appropriate Practice) terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro “

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini terutama kepada yth

- 1 Bapak Drs II Badaruddin Ahmad MPd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ibu Hj Dra Sri Minarti, MPd I dan bapak Abd Rozaq,S Ag, MPd I selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Teman-teman mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipatganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 16 Juni 2011

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

(ZAINUL ARIFIN)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	11
PENGESAHAN	111
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	1V
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII

BAB I: PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B Alasan Pemilihan Judul	6
C Rumusan Masalah	7
D Tujuan Penelitian	8
E Hipotesa Penelitian	8
F Kegunaan Penelitian	9
G Sistematika Pembahasan	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pembelajaran DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>)	
Dalam PAI	11
1 Pengertian DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>)	11

2	Prinsip Pokok DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>)	17
3	Tahap-Tahap Pembelajaran DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>)	18
B	Prestasi Belajar Siswa	19
1	Pengertian Prestasi Belajar	19
2	Dasar dan Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam	21
3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27
4	Teori-Teori Belajar	32
C	Pendidikan Agama Islam	34
1	Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
2	Fungsi Dan Tujuan PAI	36
3	Metode Pengajaran PAI	39
4	Kriteria Keberhasilan PAI	43
D	Pengaruh Strategi DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A	Rancangan Penelitian	46
B	Jenis Dan Sumber Data	47
C	Definisi Operasional	49
D	Metode Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian	50
E	Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data	52
F	Teknik Pengumpulan Data	52

G Teknik Analisa Data	53
-----------------------	----

BAB IV · LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data	56
1 Gambaran Umum SDN Miyono 3 Kec Sekar	56
2 Identitas Sekolah	56
3 Visi dan Misi	57
4 Keadaan Guru	57
5 Keadaan Siswa	59
6 Keadaan Sarana Prasarana	59
B Analisa Data	64
1 Analisa Data Strategi DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>)	64
2 Analisa Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	65
3 Analisa Data Pengaruh Strategi DAP (<i>Developmentally Appropriate Practice</i>) terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	66

BAB V: P E N U T U P

A Kesimpulan	71
B Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	x
-----------------------	---

LAMPIRAN	xi
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Hal ini didasarkan pada persamaan hak bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas (Undang Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1) Kesadaran guru untuk memberikan kesempatan yang sama dan tidak merugikan salah satu pihak akan sangat besar artinya bagi pengembangan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi agar SDM kita tidak terpuruk dalam persaingan antar bangsa ¹

Wujud dinamika dan aspirasi kehidupan sosial suatu masyarakat tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan suatu bangsa sesuai dengan tuntutan zaman ²

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia ³

KTSP yang saat ini berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk meramu sendiri, mulai dari

¹ (On line) http://www.MBS_Direktorat_pembinaan_taman_kanak-kanak_dan_sekolah_dasar.org

² Endang Soenaryo *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2000, hal 49

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hal 15

metode belajar mengajar hingga sistem penilaian evaluasi belajar siswanya. Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dengan mengoptimalkan semua sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah⁴

Mempelajari sebuah mata pelajaran mestinya untuk mendapatkan hasil pengajaran yang otentik yang merupakan pengalaman yang mengilhami dan menantang. Itu adalah suatu pengalaman yang membangkitkan berbagai jenis sifat, sikap dan disposisi yang diinginkan, serta yang konstruktif. Cara mempelajari mata pelajaran dengan wajar merupakan suatu proses penemuan, pemikiran kreatif, yang mengajak bersikap kooperatif, merupakan proses mencapai prestasi yang berarti dan untuk merealisasi tenaga-tenaga pelajar. Ia merupakan suatu proses, yang dalam dan dirinya memupuk dan menguntungkan perkembangan kepribadian pelajar. Tetapi bila mempelajari mata pelajaran itu dilakukan dengan cara-cara rutin yang menjemukan, maka proses itu akan menjadi gersang bagi nilai kepribadian.⁵ Adapun keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut⁶

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara saksama, mendekati, meberikan pertanyaan dan pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas

⁴ (On line) <http://okvina.wordpress.com/> analisis -sistem-evaluasi -hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma

⁵ James I. Murseli *Pengajaran Berhasil* Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta 1999 hal 6

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2008 hal 91-91

- b Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c Memberi petunjuk yang jelas
 - d Memberi teguran secara bijaksana
 - e Memberi penguatan ketika diperlukan
- 2 Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
- a Modifikasi perilaku yakni mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
 - b Pengelolaan kelompok dengan cara yakni peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul
 - c Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah yakni pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor serta mengekang secara fisik

Strategi sistem belajar ialah suatu perencanaan untuk menggunakan prosedur disain sistem lebih efektif. Prosedur disain ialah melukiskan bagaimana cara memilih dan mengorganisasikan komponen-komponen dari sistem belajar. Tetapi penulis menyatakan bahwa proses disain adalah hal yang sangat kompleks, maka kita harus mempunyai suatu strategi disain, yang

akan menolong seorang disainer (*pendidik*) untuk mengevaluasi semua alternatif yang penting dan sampai pada kesimpulan bahwa pencapaian suatu sistem itu lebih efisien

Perencanaan suatu desain strategi belajar terdiri dari tiga tahap antara lain ⁷

- a Analisa kebutuhan system
- b Mendisain sistem itu
- c Mengevaluasi sistem itu secara efektif

Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai yang telah digariskan

Belajar itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik ⁸ Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif

⁷ Roestiyah *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 27

⁸ Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 13

Michael Pressley menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah sebagai berikut

“Operator-operator kognitif meliputi terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar) Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berfikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berfikir diri sendiri”⁹

Banyak upaya dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas Namun demikian, fokus perbaikan lebih banyak ditentukan pada wilayah yang bersifat metodologis dan strategi pembelajaran Kenyataan inilah yang menjadikan munculnya “*ruang Kosong*” yang tidak diperhatikan oleh para pendidik Perbaikan pembelajaran yang hanya menekankan aspek metodologis maupun strategi pembelajaran tanpa diikuti pemberian perlakuan psikologis, dimana anak diperlakukan secara patut dan utuh tentu akan menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran Jika ini terjadi maka pembelajaran akan “*kering*” masih terdapat jurang pemisah antara guru dengan siswa, yang berakibat pada munculnya jiwa inferior dalam diri anak, yang pada gilirannya akan menghambat tumbuh kembang anak dimasa mendatang

Agama merupakan salah satu pilar terpenting dalam pembentukan masyarakat madani, masyarakat yang berkeadaban Posisi penting dan strategis agama ini telah dikukuhkan dalam UUD 1945 dan Pancasila yang

⁹ Trianto *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta 2007 hal 85

menjadikan prinsip “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama¹⁰
 Adapun aliran *Philanthropisme* merupakan suatu paham yang mencintai sesama terutama terhadap anak-anak menyatakan bahwa¹¹

- 1) Pengajaran harus diselaraskan dengan jalan perkembangan anak
- 2) Manusia itu pada dasarnya baik
- 3) Pengajaran harus dimulai dengan bendanya (*peragaan*)
- 4) Pengajaran harus menggembirakan dan menarik

Pendekatan DAP merupakan sebuah tuntutan yang menawarkan praktek pendidikan dengan pendekatan yang patut, menyenangkan, sesuai dengan tingkat perkembangan, karakteristik dan minat anak serta daya dukung pembelajaran pendidikan Agama Islam artinya orientasi yang dituju tidak hanya berhenti pada aspek penanaman pengetahuan (*kognitif*) semata, namun juga akan mampu menanamkan nilai- nilai serta keterampilan secara utuh¹²

Berpijak dari paparan di atas sehingga penulis tergugah untuk mengupas dan ingin mengetahui “**Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro**”

B Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari dalam memilih masalah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, PT Kompas Media Nusantara, Bogor, 2006 hal 218

¹¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal 11

¹² Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Batavi Art Desain, Bogor 2007, hal 58

D Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah

- 1 Untuk mengetahui strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

E Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu “Ada pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro“

Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) berpengaruh terhadap prestasi siswa, Sedangkan secara empiris, hipotesa belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

F. Kegunaan Penelitian

Setelah disebutkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini penulis berharap ada manfaat bagi lembaga yang bersangkutan khususnya peneliti dan bagi pembaca pada umumnya

Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagi Penulis
 - a Dapat menambah pengetahuan khusus tentang strategi – strategi dan pengembangan pembelajaran
 - b Sebagai tugas akhir program strata satu (S1) Prodi PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bagi Akademis
 - a Sebagai masukan bagi guru atau calon guru agama dalam menentukan alternative strategi pembelajaran
 - b Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam

G Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika bab

per bab yang terdiri atas V bab. Masing-masing bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan, sistematika pembahasan tersebut adalah

Bab I PENDAHULUAN, yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, definisi operasional, hipotesa dan dilanjutkan sistematika pembahasan

Bab II KAJIAN PUSTAKA, landasan teori ini meliputi bagian pertama mengenai strategi DAP (*developmentally appropriate practice*), sedangkan bagian kedua mengenai prestasi belajar siswa, dan bagian ketiga mengenai pengaruh strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam

Bab III METODOLOGI PENELITIAN, Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, metode subjek dan objek penelitian dan metode instrumen pengumpulan data

Bab IV LAPORAN PENELITIAN, Merupakan laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V KESIMPULAN, dari keseluruhan uraian dan pembahasan secara rinci sudah penulis paparkan, namun sebagai akhir dari uraian dan pembahasan ini penulis akhiri dengan kesimpulan dan saran sebagai rangkaian laporan terakhir penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Dalam PAI

1 Pengertian DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

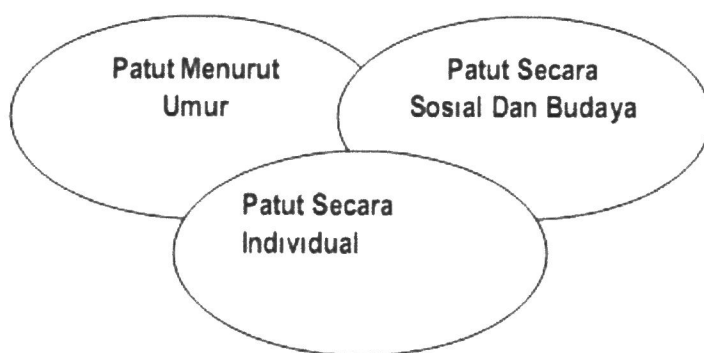
DAP atau dalam terjemahan bebas Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang patut dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mencerminkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif Konsep DAP yang dikembangkan melalui beragam kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak menyebabkan anak memiliki pengalaman yang kongkrit serta menyenangkan saat terjadinya proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran (*awareness*) pada anak¹

Terjemahan bebas dari *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam bahasa Indonesia adalah “Pendidikan yang patut dan menyenangkan” Tiga dimensi dalam konsep DAP adalah (1) *Patut menurut umur*, maksudnya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, (2) *Patut menurut lingkungan sosial dan budaya*, yaitu sesuai

¹ (On line)[http //okvina.wordpress.com/](http://okvina.wordpress.com/) analisis -sistem-evaluasi -hasil -belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-

dengan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dan sesuai dengan kondisi social budaya, dan (3) *Patut secara individual*, yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik anak, kelebihanannya, ketertarikannya dan pengalaman- pengalamannya

Pengalaman anak-anak adalah membedah perasaan, dan tidak hanya perilaku terbuka dengan meberikan anak-anak suatu lingkungan dan emosi-emosi yang dikehendaki akan lazim dan emosi-emosi yang tidak dikehendaki menjadi jarang ²



Gambar 2 1
Tiga Dimensi DAP yang saling terkait

Menurut Bredekamp dan Rosegrant Sebagaimana dikutip oleh Rebecca Novick dalam papernya *Developmentally Appropriate Practice And Culturally Responsive Education Theory in Practice*, Menyatakan

² Bertrand Russel, *Pendidikan Dan Tataanan Sosial*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003, hal 43

bahwa

Developmentally Appropriate Practice reflect an interactive constructivist view of learning. Key to his approach is the principle that the child constructs his or her own knowledge through interactions with the social and physical environment because the child is viewed as intrinsically motivated and self directed, effective teaching capitalizes on the child's motivation to explore, experiment, and to make of his or her experience

DAP mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif dan berpandangan konstruktivisme. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Dalam pendekatan ini diupayakan agar anak dapat memotivasi dan mengarahkan diri secara intrinsik, pembelajaran yang efektif yang mampu membangkitkan keingintahuan mereka melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen dan dalam pengalaman nyata.

Adapun *Vygotsky* berpendapat bahwa bermain dan aktifitas yang bersifat konkret dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (*age appropriate*), dan kebutuhan spesifik anak (*individual needs*). Bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia pra-sekolah (*Pre-operational thinking*), dan pada masa sekolah dasar (*Concrete operational thinking*).

Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan alami untuk belajar, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip kerja struktur dan fungsi otak. Banyak ditengera bahwa sekolah tradisional yang menerapkan pembelajaran dengan cara-cara tradisional telah menghambat proses belajar mengajar dan tidak sesuai dengan prinsip ini.

Terkait dengan cara kerja struktur dan fungsi otak, terdapat beberapa prinsip *brain-based learning* yang sangat penting untuk diketahui oleh para pendidik.

- a) Otak memproses beberapa aktivitas dalam waktu bersama ketika seseorang sedang makan, secara simultan otak memproses kegiatan mulut untuk mengunyah, lidah untuk mengecap, dan hidung untuk mencium bau makanan.
- b) Otak memproses informasi secara keseluruhan dan secara bagian per bagian dalam waktu bersamaan (simultan). Ketika seseorang anak belajar naik sepeda, aspek motorik, kognitif dan emosi anak terlibat secara bersamaan. Dengan demikian anak akan lebih cepat menguasai ketrampilan ini, daripada hanya memperoleh teori saja, yang hanya ditumpukan pada aspek kognitif.
- c) Proses pembelajaran melibatkan seluruh aspek fisiologi manusia secara alami. Otak selalu mencari makna atau arti dalam setiap informasi yang diterimanya. Otak akan memproses lebih lanjut informasi yang

bermakna, namun tidak demikian dengan informasi yang tidak bermakna

- d) Faktor emosi sangat mempengaruhi proses belajar
- e) Motivasi belajar akan meningkat bila diberikan sesuatu yang menantang dan akan terhambat bila diberikan ancaman
- f) Manusia akan lebih mudah mengerti dengan diberikan fakta secara alami atau ingatan spasial (*bentuk gambar*)

Terdapat tiga dimensi yang harus dipahami dalam konsep DAP yaitu

a *Patut Menurut Umur*

Dalam dimensi ini pendidik diharapkan memahami tahapan perkembangan anak secara kronologis. Pemahaman tentang hal ini dapat menjadi bekal bagi pendidik untuk mengetahui aktifitas, materi, dan interaksi social apa saja yang sesuai, menarik, aman, mendidik, dan menantang bagi anak. Hal ini sangat penting sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan kurikulum, serta menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenangkan.

b *Patut Menurut Lingkungan Sosial Dan Budaya*

Pemahaman pendidik terhadap latar belakang sosial budaya anak dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi

anak. Disamping itu, pendidik juga dapat mempersiapkan anak secara lebih dini untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budayanya.

c *Patut Menurut Anak Sebagai Individu Yang Unik*

Pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik, dimana ia membawa bakat, minat, kelebihan dan kekerangannya, serta pengalaman masing-masing anak dalam berinteraksi.³

Program DAP yang dikemukakan oleh *Bredekamp* bahwasanya pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas prakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya. Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Proses pembelajaran seharusnya memperhatikan kebermaknaan artinya apa yang bermakna

³ Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2007 hal 63-64

bagi anak menunjuk pada pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai dengan minat-minatnya⁴

2. Prinsip Pokok DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Metode pembelajaran yang sejalan dengan konsep DAP adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode ini, selain sesuai dengan tahapan perkembangan anak, juga memperhatikan keunikan setiap anak.

Metode pembelajaran dengan konsep DAP dianggap dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan gairah belajar anak-anak. Konsep DAP memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) yang melibatkan empat komponen, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*), karena pikiran, emosi, imajinasi, dan sifat alamiah anak bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan, sehingga perkembangan intelektual, sosial, dan karakter anak dapat terbentuk secara simultan.

Telah disebutkan bahwa pendidikan di sekolah seharusnya bertujuan untuk membangun manusia *holistik*. Agar tujuan itu

⁴ (On line) [http //Opiking Wordpress com](http://Opiking.wordpress.com)

tercapai, maka prinsip pendidikan harus mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efektif

Terkait dengan penelitian disekolah dasar maka terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang efektif , antara lain

- a) Berangkat yang dimiliki anak
- b) Belajar harus menantang pemahaman anak
- c) Belajar dilakukan sambil bermain
- d) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran
- e) Belajar dilakukan melalui sensorinya
- f) Belajar sambil melakukan⁵

3. Tahap-Tahap Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Prinsip-prinsip di atas telah memberikan dampak terhadap perubahan metode belajar yang sejalan dengan konsep pendidikan yang patut Adapun tahapan-tahapannya adalah

- a Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat anak asyik dalam pengalaman belajar, yaitu dengan melibatkan aspek fisiologi anak Misalnya dengan games (kegiatan yang menyenangkan) akan

⁵ (On line) [http // Prinsip Pembelajaran Yang Efektif Com](http://PrinsipPembelajaranYangEfektif.Com)

melibatkan seluruh aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif anak secara bersamaan (simultan)

- b Menciptakan kurikulum yang dapat menimbulkan minat anak dan kontekstual, sehingga anak menangkap makna atau dari apa yang dipelajarinya
- c Menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman, tetapi tetap menantang bagi anak untuk mencari tahu lebih banyak
- d Berikan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman kongkrit, terutama dalam pemecahan masalah, karena proses belajar paling efektif bukan dengan ceramah, tetapi dengan memberikan pengalaman nyata⁶

B Prestasi Belajar Siswa

1 Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar sesuai yang telah dicapai Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, diwujudkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru

Sedangkan dari segi istilah Pasaribu B Simanjutak mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti

⁶ (On line) [http://Oursani.com//Index.php/Terbaru/Paradigma Baru Dalam Mendidik_Anak.html](http://Oursani.com//Index.php/Terbaru/Paradigma%20Baru%20Dalam%20Mendidik_Anak.html)

pendidikan dan latihan tertentu⁷

Dari kedua pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan baik melalui pendidikan atau latihan tertentu

Mengingat kompleksnya pengertian prestasi diatas, maka dalam kaitannya dengan belajar, prestasi belajar berarti hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan yang dimaksud dalam pembahasan tesis ini adalah prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Mlyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang berarti hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam bidang studi pendidikan agama islam

Adapun Perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya sebagai berikut⁸

⁷ Pasaribu N B Simanjutak *Proses Belajar Mengajar*, Farsito, Bandung, 2002, hal 115

⁸ Muhibbin Syah *Psikologi Belajar* PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 197

Tabel 2 2
Perbandingan Nilai Angka, Huruf, Dan Predikatnya

Simbol-Simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8- 10 = 80-100 = 4	A	Sangat Baik
7-7,9 = 70-79 = 3	B	Baik
6-6,9 = 60-69 = 2	C	Cukup
5-5,9 = 50-59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0-49 = 0	E	Gagal

2 Dasar dan Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam

a Dasar Belajar Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi dasar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam meliputi dasar yuridis, dasar religius dan dasar psikologi

1) Dasar yuridis atau hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia Adapun dasar *yuridich formal* ini ada tiga macam, yaitu

(1) Dasar Idil, yaitu Pancasila sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa)

(2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2, yang berbunyi

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu⁹

(3) Dasar Operasional

Dasar Operasional ialah dasar yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu Undang-Undang No 20 th 2003, tentang sistem pendidikan nasional Bab X pasal 37 ayat 1 yang berbunyi "Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat

- Pendidikan Agama
- Pendidikan Kewarganegaraan¹⁰

(4) Religius

Yang dimaksud religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an maupun Hadist Nabi Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu antara lain

(1) Q S An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْهُمْ بِاللَّي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

⁹ Redaksi Pustaka Agung Harapan *UUD 1945 Dengan Amandemen Lengkap* Surabaya, Pustaka Agung Harapan, Surabaya 2000 hal 24

¹⁰ Undang-Undang RI No 20 th 2003 *Sistem pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, Panji Duta Sarana, Semarang 2003 hal 21

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya, “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (an-Nahl 125)¹¹

(2) Hadits Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه السهقي)

Artinya, “Dari Anas ra Berkata Bersabda Rasulullah Saw Mencari Ilmu itu diwajibkan atas tiap-tiap orang muslim (H R Baihaki)¹²

Ayat-ayat dan Hadits tersebut diatas, memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik kepada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun sedikit)

(3) Sosial Psikologis

Kehidupan manusia senantiasa membutuhkan ketentraman dan ketenangan jiwa Hal itu dapat diperoleh

¹¹ Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya Depag RI, Jakarta, 1993 hal, 421

¹² Imam Jalal al Din al Suyuti *Jami al Shaghir* Al Ma arif Bandung t th , hlm 54

ketika manusia menjadikan agama sebagai pijakan di dalam kehidupannya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah¹³ Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama Mereka mertasakan bahwa dalam jiwannya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat merekaberlindung dan memohon kepada-Nya Sehingga pendidikan Islam akan tegar keberadaannya karena berlandaskan sumber ajaran Islam yaitu al- Qur'an dan as-Sunnah

b Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI secara umum adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Sesuai dengan apa yang tertera dalam rumusan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, tujuan pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam¹⁴

Sedangkan menurut Hasan Langgulung menyatakan bahwa

¹³ Zuhairini, Abdul Ghafir, et al, Op Cit, hlm. 21

¹⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal 41

tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut

- (1) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- (2) Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam
- (3) Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik
- (4) Perkembanganyang menmyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar¹⁵

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menuju terwujudnya kepribadian muslim yang utama, utuh rohani dan jasmani dapat berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT Dengan mengambil tauladan dari Nabi Muhammad saw untuk diterapkan dalam kehidupan

c Fungsi Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat peremial dalam kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing Dengan demikian kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis trtentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada di bangku sekolah

Menurut Zainal Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu

¹⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* PT Al Ma'arif Bandung, 1983, hal 179

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik Dalam proses belajar mengajar anak

didik merupakan masalah yang pertama dan utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum¹⁶ Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar, betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu (PAI), tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan perlu tidaknya mengadakan diagnosis, bimbingan dan penempatan anak didik.

3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu factor yang berasal dari dalam diri anak yang belajar dan factor yang berasal dari luar anak yang belajar. Demikian yang dikatakan pula oleh M. Ngalim Purwanto, bahwa¹⁷

Adapun yang mempengaruhi berhasil baik atau tidaknya belajar dapat dibagi menjadi dua golongan antara lain

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut factor individual sebagai berikut

¹⁶ *Ibid* hal 56

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 102

intelegensi rendah

3) Latihan dan ulangan

Kita sering melakukan latihan dan ulangan, maka kecakapan yang ada pada seseorang dan pengetahuannya akan menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Dengan adanya latihan yang sering dilakukan, maka seseorang makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Dari segi bahasa motivasi berasal dari kata motivation yang berarti alasan, daya batin atau dorongan. Dari segi istilah motivasi berarti latarbelakang atau sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Hal ini dikarenakan

- a) Motivasi memberi semangat bagi seseorang pelajar dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Motivasi perbuatan sehingga memilih tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
- c) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku

5) Keadaan fisik

Seseorang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Partuni

yaitu keadaan fisik yang sehat menguntungkan perbuatan belajar, sebaliknya fisik yang terganggu akan merugikan perbuatan belajar

6) Keadaan Psikis

Keadaan psikis yang seha akan menguntungkan perbuatan belajar, sebaliknya keadaan psikis yang terganggu akan merugikan perbuatan belajar Misalnya pikiran tidak tenang, perasaan gelisah dan sebagainya

7) Sifat-sifat pribadi seseorang

Disamping factor-faktor diatas pribadi seseorang ikut pula menunjang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifatsifat kepribadian masing-masing yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini Ngalim Purwanto mengatakan bahwa sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyak turut mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajar yang dapat dicapai¹⁹

8) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil mempelajari hal tersebut. Dengan demikian minat merupakan pendorong untuk melakukan atau mempelajari sesuatu

¹⁹ *Ibid*, hal 104

b Faktor yang bersifat dari luar diri si pelajar atau factor sosial

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama kali bagi anak sehingga bagi anak keluarga disamping merupakan lingkungan pertama sekaligus pembimbing dan pendidik sekolah Keluarga adalah penentu atau factor yang cukup dominant dalam menentukan berhasil tidaknya belajar anak

2) Guru Dan Cara Mengajar

Sikap kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan, dan strategi mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang dicapai anak

3) Keadaan Iklim

Iklim atau udara yang ada di sekitar siswa yang sedang belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa Oleh karena itu seseorang yang belajar harus dapat menyesuaikan diri dengan iklim yang ada

4) Hukuman Dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran adalah mempunyai pengaruh juga terhadap belajar seseorang anak Seseorang anak belajar dengan giat karena menginginkan adanya hadiah atau sebaliknya anak belajar dengan giat karena takut mendapat hukuman apabila tidak naik kelas

5) Faktor sosial

Yang dimaksud factor sosial disini adalah factor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi tidak langsung hadir Faktor sosial pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar anak

6) Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi belajar dari seseorang anak turut mempengaruhi belajar anak tersebut Anak yang lahir dari keluarga yang kondisi ekonominya baik akan terpenuhi semua segala kebutuhannya

4 Teori-Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berkaitan, serta merupakan penjelasan dari sejumlah fakta dan penemuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran

Sebetulnya terdapat banyak teori belajar Namun, secara garis besar dikenal ada tiga rumpun besar yaitu *Teori Disiplin Mental Behaviorisme, dan Cognitive-Gestalt-Field*²⁰

a Teori Disiplin Mental

Belajar adalah pengembangan dari kekuatan, kemampuan dan potensi-potensi tertentu Menurut Psikologi Daya, individu memiliki sejumlah daya, yaitu daya mengenal, mengingat, berpikir, dan

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung 2003 Cet I hal 167

sebagainya Daya-daya itu dikembangkan melalui latihan dalam bentuk ulangan-ulangan

Teori lain adalah Herbartisme, bahwa belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu²¹ Teori Disiplin Mental yang lain adalah Naturalisme Romanuk dan Rousseau Menurutnya, anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam Melalui belajar anak harus diberi kesempatan mengembangkan potensi tersebut

b Teori Behaviorisme

Teori ini sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati Teori ini mempunyai ciri, yaitu mengutamakan unsur-unsur kecil bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan

c Teori *Cognitive-Gestalt-Field*

- 1) Teori kognitif menekankan pada peristiwa mental, bukan hubungan stimulus-respon Hal lain yang penting adalah individu itu aktif, konstruktif, dan berencana, bukan pasif, menerima stimulus dari lingkungan
- 2) Teori Gestalt menekankan pemahaman atau *insight* Jadi dalam belajar, yang penting adalah adanya penyesuaian pertama, yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang

²¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Cet 1, hal 46

dihadapi

- 3) Teori Medan atau Field Theory Belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan Kurikulum sekolah dengan segala macam tuntutananya pada dasarnya merupakan hambatan yang harus diatasi²²

Sesuai dengan ketiga teori yang telah dikemukakan, diharapkan pihak pembimbing baik orang tua guru maupun konselor mampu mencrapkan dari teori yang ada dengan tujuan untuk pencapaian hasil belajar PAI khususnya dan hasil belajar mata pelajaran yang lain pada umumnya

C Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses pembekalan siswa terhadap berbagai macam kemampuan (*skill*) untuk dapat menjalani hidup sebagai tenaga yang profesional Menurut Anita E woolfolk menjelaskan bahwa "*Learning occurs when experiences causes a relatively permanent change may be delibrate or unintentional, for better or for worse*"²³ Secara umum dan ringkas dapat diartikan bahwa pendidikan terjadi ketika pengalaman baru menimbulkan perubahan yang permanen baik disengaja ataupun tidak, ke arah yang lebih baik atau sebaliknya

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Op Cit* hal 172

²³ Anita E Woolfolk *Educational Psychology Sixth Edtion*, U S A , Allyn and Bacon, 1999, hal 196

Sedangkan menurut F J McDonald menyatakan bahwa *Education in the sense of here, is process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*"²⁴ Secara ringkas dapat diartikan bahwa belajar adalah sebuah proses aktifitas yang ditujukan pada perubahan yang diinginkan terhadap tingkah laku manusia

Suatu Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak terpisahkan dan saling berkaitan, yaitu proses belajar dan mengajar "Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat atau tidak dapat diamati"²⁵ Sementara itu menurut Chalidjah Hasan belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungan²⁶

Sementara itu, berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam Prof DR Achmadi berpandangan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousity*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam, bahkan tidak

²⁴ F J McDonald, *Educational of Psychology*, U S A, Wadsworth, 1998, hal 4

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* jilid 3 PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1999 hal 246

²⁶ Cholidjah Hasan *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Al Ikhlas, Surabaya, 2002, hal 144

berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan agama Islam harus sudah dilaksanakan sejak anak masih kecil melalui keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu yang lain²⁷

2 Fungsi Dan Tujuan PAI

a Fungsi PAI

Ditinjau dari segi sosiologis dan antropologi, fungsi utama pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik. Karena itu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan YME²⁸

Kurikulum PAI untuk sekolah dan Madrasah/sekolah berfungsi sebagai berikut

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentengi dirinya
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam

²⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Pusataka Pelajar, Yogyakarta 2005, hal 30

²⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hal 59

keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama secara umum
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang secara khusus mempunyai kelebihan dalam bidang agama agar berguna bagi diri dan orang lain²⁹

Fungsi Pendidikan Agama Islam haruslah dikembalikan lagi kepada pemaknaan manusia secara keseluruhan, Artinya pendidikan agama Islam harus dipandang sebagai sarana pembekalan bagi peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam Sehingga akan membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan berke-Tuhanan

b Tujuan PAI

Tujuan artinya sesuatu yang dituju yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya telah tercapai, kalau tujuan itu bukan tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir³⁰

Tujuan pendidikan biasanya menghantarkan siswa menuju pada perubahan tingkah laku. perubahan itu tercermin baik dari segi intelek,

²⁹ Abdul Majid, op cit , hlm 134-135

³⁰ Zakiah Daradjat dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bumi Aksara. Jakarta 2003 hal 72

moral maupun hubungannya dengan sosial untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam lingkungan sekolah akan dibimbing dan diarahkan oleh guru maupun siswa berperan aktif³¹

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa dibaca pada GBHN, pelbagai peraturan pemerintah dan undang-undang pendidikan. Dalam GBHN dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, profesional, dan sehat jasmani dan rohani. Indikator-indikator tujuan pendidikan di atas dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu

- 1) Hubungan dengan Tuhan ialah bertakwa kepada Tuhan YME
- 2) Pembentukan pribadi, mencakup berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas dan kreatif
- 3) Bidang usaha, mencakup ketrampilan, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif
- 4) Kesehatan yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani³²

Sifat-sifat tujuan dari Pendidikan Agama Islam inilah yang kemudian dirumuskan dalam tujuan pendidikan agama Islam. Dengan demikian tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik terutama pada

³¹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RaSAIL, Semarang, 2005, hal 126

³² Made Widarta, *Landasan Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal 10-11

tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadian pada masa depan

- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syi'ar-syi'ar agama dan mentaatinya
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan agama
- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia
- 5) Membimbing siswa untuk senantiasa bersikap positif, serta menghargai dirinya sebagai makhluk pribadi dan sosial ³³

Secara umum dan ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu harus mengandung berbagai aspek pembinaan manusia seutuhnya, sehingga nantinya dapat hidup dengan baik sebagai manusia pancasilais yang bertakwa kepada Allah menurut ajaran Islam

3 Metode Pengajaran PAI

“Secara *etimologi*, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang

³³ Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, Jakarta, 1997 hal 20-21

berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan

Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqah*” yang berarti jalan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud,” Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercipta tujuan pengajaran ³⁴

Metodologi pengajaran agama Islam adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan pelajaran agama Islam Kata “cepat dan tepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien” Kalau begitu, metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam ³⁵

Chabib Thoha berpendapat bahwa, Metodologi pengajaran agama Islam adalah suatu upaya untuk menetapkan kajian-kajian ilmiah tentang konsep dan fakta-fakta belajar mengajar dalam situasi kegiatan perencanaan, penerapan dan penilaian sistem pengajaran agama dalam rangka peningkatan proses dan hasil pelajaran yang optimal ³⁶

Metodologi pendidikan Islam dalam al-Qur’an menggunakan sistem *multi approach*, yang meliputi

a Pendekatan religious artinya bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (*fitrah*) atau bakat agama Sehingga pendidikan

³⁴ Ibid

³⁵ Ahmad Falsir *Metodologi Pengajaran Agama Islam* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003 hal 9

³⁶ Chabib Thoha, *Op Cit* hal 144

agama Islam hendaknya mampu membekali dan mengembangkan potensi dasar tersebut

- b Pendekatan filosofis, artinya bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya, untuk selanjutnya mampu berdiskusi di atas usahanya sendiri
- c Pendekatan Rasio-kultural, artinya bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan
- d Pendekatan *Scientific*, artinya bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang harus ditumbuh-kembangkan Pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh dan komprehensif
- e Berdasarkan *multi approach* tersebut di atas penggunaan metode pengajaran harus dipandang secara komprehensif terhadap anak Karena anak tidak tidak hanya dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhinya Secara garis besar metode mengajar dibagi menjadi dua bagian
 - a Metode mengajar konvensional

Yaitu suatu teknik atau mengajar yang lazim digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Metode ini sering disebut dengan metode tradisional Beberapa metode yang termasuk dalam metode ini antara lain

- 1) Metode ceramah

- 2) Metode diskusi
 - 3) Metode resitasi
 - 4) Metode tanya jawab
 - 5) Metode kerja kelompok
 - 6) Metode *drill*
 - 7) Metode karya wisata
 - 8) Metode sosio-drama dan bermain peran
 - 9) Metode demonstrasi dan eksperimen
 - 10) Metode sistem regu
 - 11) Metode keteladanan
 - 12) Metode pembiasaan ³⁷
- b) Metode mengajar inkonvensional

Adapun metode mengajar konvensional ialah suatu teknik atau metode mengajar yang baru berkembang dan belum digunakan secara umum, beberapa metode yang termasuk dalam metode ini seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, *Machine programme* dan lain-lain ³⁷

Untuk mengetahui dan menguji seberapa efektif sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut di atas dalam pencapaian tujuan pengajaran maka harus dilihat lebih dahulu secara mendalam. Hal ini disebabkan terkadang salah satu metode lebih tepat daripada metode yang lain, begitu juga

³⁷ Zuhaimi *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadani, Solo, 2004, hal 73
³⁷ Ibid hal 33

sebaliknya Metode dalam sebuah kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan perkembangan anak Metode pengajaran harus terlebih dahulu dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan

Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain

- 1) Bagaimana sifat dan ciri metode tersebut
- 2) Apa keunggulan dan kelemahan dari setiap metode pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan
- 3) Kapan metode tersebut tepat untuk digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan
- 4) Bagaimana cara penggunaanya ³⁸

4 Kriteria Keberhasilan PAI

Dalam membahas tentang sebuah kriteria keberhasilan maka pertanyaan yang akan muncul adalah apakah pengajaran yang telah dilakukan telah berhasil dan apa yang menjadi ukuran keberhasilan tersebut? Kajian dari pertanyaan ini menjadi sangat penting bagi guru dalam memberikan penilaian yang jujur dan objektif dan usaha yang telah dilakukannya sebagai seorang guru Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut harus dapat ditentukan terlebih dahulu apa yang menjadi kriteria pengajaran

³⁸ Ibid, hal 34

Kriteria di sini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kita dapat menentukan dua kriteria yang bersifat umum, yaitu

a. Kriteria ditinjau dari prosesnya (*by process*)

Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya. Pengajaran tidak hanya dibatasi oleh bangku sekolah saja tetapi harus dilihat sebagai proses yang berkesinambungan. Melalui belajar sendiri dan juga secara kelembagaan. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapai (*by product*)

Kriteria ini lebih menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa, baik dari kualitas maupun dari kuantitas. Yakni guna mendapatkan prestasi belajar yang bagus dan sekaligus mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang di dapatkan dari proses belajar mengajar.³⁹

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004, hal 34-35

D Pengaruh Strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Diatas telah dikemukakan bahwa strategi tidak bisa dipisahkan dengan metode mengajar. Karena metode ini merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Sunaryo menunjukkan adanya pola dasar yang menjadi rujukan dalam rangka implementasi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)⁴⁰

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus.⁴¹

Dengan demikian jelas seorang guru dituntut untuk menggunakan dan memahami berbagai macam metode pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan serta disesuaikan dengan materi dan tujuan pendidikannya.

Dari uraian diatas, secara teoritis penulis berkesimpulan bahwa bahwa strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

⁴⁰ (Online) [http://journal/itc.ni/26Strategi Dan Inovasi Belajar Siswa_SD](http://journal/itc.ni/26Strategi%20Dan%20Inovasi%20Belajar%20Siswa_SD)

⁴¹ (Online) <http://massofa.wordpress.com/ruang-lingkup-pengembangan-nilai-nilai-agama-bagi-anak-taman-kanak-kanak>

BAB III

METODE PENELITIAN

A Rancangan Penelitian

Arti rancangan penelitian adalah deskripsi yang mendetail penelitian yang diusulkan. Dilihat dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan *analisis statistic* (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

1 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu

a Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

b Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

B. Jenis Dan Sumber Data

1 Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu, menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif

a Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung, yang meliputi

- 1) Letak Geografis SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro
- 2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran DAP
(Developmentally Appropriate Practice)
- 3) Kegiatan belajar mengajar di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

b Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung

- 1) Jumlah guru di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro
- 2) Jumlah Karyawan Dan Staff di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro
- 3) Jumlah siswa-siswi di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro
- 4) Jumlah sarana dan Prasarana di SDN Miyono III Kecamatan Sekar

Kabupaten Bojonegoro

2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹

Berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

a Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian itu sendiri. Data tersebut diperoleh dari pihak yang diminta keterangan (informan) yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara secara langsung antara lain

- 1) Kepala Sekolah, memberi informasi tentang sejarah sekolah
- 2) Tenaga kependidikan terutama guru dan wali kelas, memberikan informasi tentang strategi pembelajaran khususnya DAP
- 3) Staff Administrasi, memberikan informasi yang berkaitan dokumentasi di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang berupa jumlah tenaga pengajar dan staffnya, jumlah siswa-siswi, jumlah sarana dan prasarana

b Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari dokumen-dokumen dalam hal ini data yang dihimpun adalah

¹ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian* PT Rineka Cipta, Jakarta 2002, hal 106

susunan kepengurusan keadaan guru keadaan siswa tata histories dan tujuan pendidikan di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Data sekunder ini penulis peroleh dari staf administrasi di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

C. Definisi Operasional

Judul penulisan Skripsi yang penulis buat adalah “pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro’ Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah difahami Oleh karena itu dikemukakan disini batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut

- 1 Pengaruh Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan)²
- 2 Strategi DAP Strategi merupakan tindakan Khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru, sedangkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang patut (patut menurut umur, patut menurut sosial budaya dan patut menurut individu) dan menyenangkan

² Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal 731

- 3 Prestasi Belajar hasil belajar yang telah dicapai setelah anak mengikuti pendidikan dan latihan tertentu
- 4 SDN Miyono III Kecamatan Sekar merupakan sebuah lembaga pendidikan formal sekolah dasar negeri Bojonegoro yang ada di desa Miyono Kecamatan Sekar

Jadi dari beberapa istilah yang telah dijelaskan diatas, dapatlah penulis pahami bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) merupakan pengaruh terhadap belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

D. Metode Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Studi penelitiannya disebut juga dengan studi populasi atau studi sensus

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 40 orang Karena jumlah subyek yang ada kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih³

Adapun batas-batas populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Daerah yang menjadi penelitian adalah SDN Miyono III
- 2) Guru SDN Miyono III
- 3) Masalah yang diteliti adalah apakah ada pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Miyono III
- 4) Berdasarkan keanggotaanya populasi dalam penelitian ini termasuk populasi finit yaitu populasi dengan jumlah individu tertentu dan pasti yaitu siswa-siswi kelas IV SDN Miyono III Kecamatan Sekar Sedangkan sifat-sifat populasi dalam penelitian ini adalah homogen, yaitu semua siswa-siswi di SDN Miyono III Kecamatan Sekar

Adapun Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Mengingat terbatasnya waktu dan banyaknya populasi yang menjadi obyek penelitian, maka peneliti menggunakan metode sampling yang dimaksudkan adalah pengambilan sampling dengan urutan tertentu dengan mengambil seluruh jumlah siswa yakni sebanyak 164 siswa dan yang dijadikan sampel 25% = 40 siswa dengan nilai rincian 13 siswa dan 27 siswi

³ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 9

E Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

Didalam penelitian pengumpulan data, sebuah penelitian membutuhkan beberapa metode yang harus dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dalam penemuan ini

F Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan meyakinkan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut

a Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang didasarkan atau pengalaman secara langsung. Dalam arti luas berarti bahwa Peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang di SDN Mlyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro⁴. Metode ini penulis gunakan untuk pengamatan secara langsung situasi sekolah sebagai latar belakang obyek penelitian dan keadaan sarana dan prasarana

b Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kusioner lisan. Metode ini penulis berwawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Mlyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Metode ini penulis pergunakan untuk mengetahui visi, misi, pergantian kepemimpinan kepala sekolah⁵

⁴ James A Black dan dean J Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 1999, hal 285

⁵ Keontjaringrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hal 130

c Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro seperti jumlah guru dan staf karyawan, jumlah siswa-siswi, sarana dan prasarana.

d Metode Angket/Kuesioner

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan.

G Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada 2 jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif

atas penelitian sebagai Formula mean sebagai berikut

Rumusannya adalah sebagai berikut

$$MX = \frac{\sum X}{N} \text{ atau } MY = \frac{\sum Y}{N}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mlyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, maka penulis menggunakan rumusan korelasi Product Moment sebagai berikut

$$\text{Rumus } R_{XY} = \frac{Nxy - (\sum x)(\sum y)}{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}$$

Keterangan

RXY Angka indeks korelasi “r” product moment

N Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (xy) adalah

Tabel 3.1
Tabel Interpretasi terhadap rxy

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
0,00– 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20– 0,40	Nilai lemah/Rendah

0,40– 0,70	Nilai Sedang
0,70– 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90– 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum SDN Miyono III Kecamatan Sekar

SDN Miyono III berada di desa Miyono Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, sekolah tersebut dibangun diatas tanah seluas 805M² dengan status kepemilikan sudah bersertifikat

2 Identitas Sekolah

a	Nama Sekolah	SDN Miyono III
b	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	1010505200035
c	Alamat Sekolah	
	- Jalan	Buthak-Kathok
	- Kelurahan/Desa	Miyono
	- Kecamatan	Sekar
	- Kabupaten	Bojonegoro
d	Tahun Beroperasi	1987
e	Waktu Belajar	Pagi
f	Lokasi Sekolah	Strategis
g	Identitas Kepala Sekolah	
	- Nama Kepala Sekolah	Karjono, S Pd
	- NIP	196311141985041003
	- Jabatan	Kepala SDN Miyono III

3. Visi dan Misi

Visi SDN Miyono III Kecamatan Sekar adalah Mengembangkan siswa supaya beriman, terdidik, dan berbudaya

Misinya adalah berpartisipasi aktif mensukseskan wajar Diknas 9 tahun dan melaksanakan pembelajaran efektif dan inovatif

4 Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Di samping itu guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru adalah salah satu faktor penentu dari proses belajar mengajar. Tugas guru saat ini adalah sebagai fasilitator dari siswa. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, akan tetapi juga bertugas memberikan bimbingan yang diperlukan oleh para siswa.

Guru pada saat ini dapat diartikan sebagai pengajar maupun pendidik. Kata pengajar, identik dengan orang yang memenuhi kebutuhan otak saja, sedangkan pendidik mempunyai arti yang lebih luas dari pada pengajar. Pendidik tidak semata mata mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga menanamkan nilai moral dalam kesehariannya. Amanat yang dipikul oleh seorang guru sangatlah berat, sehingga tidak sembarang orang dapat menempati posisi guru. Ada beberapa syarat yang bersangkutan dengan

kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi kepribadian penguasaan bahan dan cara-cara mengajar¹

Kompetensi kepribadian sangat berperan dalam pembentukan akhlak murid. Dalam masa perkembangan, murid usia Sekolah Dasar cenderung meniru apa yang saja yang diperbuat oleh orang-orang di sekitarnya. Di lingkungan sekolah, guru menjadi sentral figur bagi murid. Selama guru dapat menjadi contoh yang baik dalam berperilaku, muridpun tidak akan melakukan hal-hal yang buruk. Akan tetapi, pada masa sekarang ini, peran guru lebih banyak hanya sebagai pengajar saja, sehingga setelah keluar dari kelas, atributnya sebagai guru ditinggalkannya. Sifat-sifat pendidik suka jarang ditemui di sekolah-sekolah umum²

Keadaan guru di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan dan Jabatan
SDN Miyono III Kecamatan Sekar
Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Dewan Guru	Verifikasi			Ket
		Pangkat/Gol	Ijazah	Jabatan	
1	Kardjono, S Pd NIP 196311141985041003	IV/a	SI	Kepsek	-
2	Budi Bismi, A Ma NIP 19811016200511005	II/d	D II	Guru olah raga	-
3	Zaenul Arifin A Ma NIP 196802262007011013	II/d	D II	Guru Agama	-

¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2001, hal 92

² Zakiyah Darajat et al *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal 72

4	Ahmad Abdul Latif,A Ma NIP 197609062009031004	II/b	D II	Guru Kelas	-
5	Hariyanto,AMa	GTT	D II	Guru Kelas	-
6	Selviana Aninta	GTT	SMK	Guru Kelas	-
7	Nanik	GTT	SMA	Guru Kelas	-

Sumber Data SDN Mıyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

5. Keadaan Siswa

Guru, siswa dan karyawan merupakan komponen dari sekolah yang tidak dapat dipisahkan dan saling bekerjasama. Komponen-komponen ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan dari proses belajar mengajar dibutuhkan adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dan tidak dapat disangkal bahwa gedung atau bangunan adalah hal utama yang harus dimiliki oleh sebuah yayasan pemilik sekolah, pondok pesantren dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja serta sarana fisik lain.

Dari segi fisik keadaan bangunannya boleh dikatakan lengkap, dimana

masing-masing kelas sudah dilengkapi dengan alat peraga yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar

Dalam skripsi ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada 40 responden yaitu tentang pengaruh strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah di tempuh adalah menyebarkan angket kepada responden yang sebanyak 40 siswa. Setelah angket di sebarakan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian masing-masing alternative dengan ketentuan sebagai berikut

- a Pilihan (a) dengan pilihan nilai 4
- b Pilihan (b) dengan pilihan nilai 3
- c Pilihan (c) dengan pilihan nilai 2
- d Pilihan (d) dengan pilihan nilai 1

Adapun agar penyajian data lebih praktis, variabel yang ada dikemukakan dalam bentuk kode-kode yang dimaksud adalah untuk hasil angket tentang strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) diberi tanda x (variabel X), sedangkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beri kode y (variabel Y), data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 7
 Daftar Nama-Nama Responden Kelas IV
 SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

NO	Nama	X	Y
1	Riki Alek Cocang	37	8
2	Moh Andrian	37	8
3	Risma Ayu R	37	8
4	Desi Renawati	36	7
5	Deva Renawati	34	9
6	Cinta ayu Candra	37	9
7	Bayu Febrianto	39	7
8	Yuda Ananda S	29	8
9	Rendi Ferianto	35	8
10	Novi Ana CP	48	8
11	Jelita Eka Febrianti	29	8
12	Melia Fatmawati	34	8
13	Rufiah Nur Lestari	37	8
14	Putri Andini JS	51	9
15	Denado Yuda PJA	39	9
16	Sinia Kiki Vernanda	38	9
17	Alfi aprilia	39	9
18	Diah Rahmawati	37	9
19	Arif Prabowo	40	8
20	Yunus Prasetyo	35	8
21	Kurnia Dika Ananta	37	9
22	Dodi Setian	38	9
23	Setiawati Dewi Ningsih	39	9
24	Lina Sri Wulan Sundari	37	8
25	Rangga Dwiki Andrianto	39	8
26	Tomu Ariwibowo	33	8
27	Puji Ayundar R	40	7
28	Riki Efendi	42	9
29	Diana Lestari	35	9
30	Artika widia Ningrum	39	9
31	Vira Lestiani	38	7
32	Peni Setiarini	40	8
33	Sariatun	40	8
34	Wahyu Andira	44	7
35	Candra Puspita Sari	40	7
36	Hari Ningsih	39	7
37	Pita Yogi Novalia	42	8
38	Jumati Nestia	36	7
39	Yuda Pratama	41	9
40	Wahyu Enggar Saputra	33	9

Dari tabel daftar nama responden diatas terdapat 40 responden yang penulis ambil dari siswa-siswi kelas IV (*empat*) di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Tabel 4 8
Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Pelaksanaan
Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)
di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

No	Skor Item Pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3
4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1
5	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
6	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
7	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
8	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2
9	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3
10	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
11	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2
12	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3
13	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
15	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1
16	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1
17	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1
18	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1
19	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2
20	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
21	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
22	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
23	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
24	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
25	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
26	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3
27	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
28	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1
29	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
30	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3

31	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3
32	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
33	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
36	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
37	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
39	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
40	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) diatas merupakan dari responden yang penulis teliti dengan menyebarkan angket yang telah penulis sediakan kepada 40 responden yakni terdiri dari anak kelas IV di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Tabel 4 9

Skor Hasil Raport Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

NO	Nama	Y
1	Riki Alek Cocang	8
2	Moh Andrian	8
3	Risma Ayu R	8
4	Desi Renawati	7
5	Deva Renawati	9
6	Cinta ayu Candra	9
7	Bayu Febrianto	7
8	Yuda Ananda S	8
9	Rendi Ferianto	8
10	Novi Ana CP	8
11	Jelita Eka Febrianti	8
12	Melia Fatmawati	8
13	Rufiah Nur Lestari	8
14	Putri Andini JS	9
15	Denado Yuda PJA	9
16	Sinia Kiki Vernanda	9
17	Alfi aprilia	9
18	Diah Rahmawati	9

19	Arif Prabowo	8
20	Yunus Prasetyo	8
21	Kurnia Dika Ananta	9
22	Dodi Setian	9
23	Setiawati Dewi Ningsih	9
24	Lina Sri Wulan Sundari	8
25	Rangga Dwiki Andrianto	8
26	Tom Ariwibowo	8
27	Puji Ayundar R	7
28	Riki Efendi	9
29	Diana Lestari	9
30	Artika widia Ningrum	9
31	Vira Lestiani	7
32	Peni Setiarini	8
33	Sariatun	8
34	Wahyu Andira	7
35	Candra Puspita Sari	7
36	Hari Ningsih	7
37	Pita Yogi Novalia	8
38	Jumati Nestia	7
39	Yuda Pratama	9
40	Wahyu Enggar Saputra	9

Hasil skor raport pada tabel diatas merupakan hasil raport yang diperoleh siswa-siswi kelas IV pada semester genap 2011 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

B. Analisa Data

1 Analisa Data Strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Sebagaimana angket strategi yang diberikan kepada 40 siswa-siswi kelas IV sebagaimana responden telah diperoleh data yang tercantum dalam tabel dengan formula mean sebagai berikut

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{1520}{40}$$

$$MX = 38$$

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah baik Hal ini berarti guru agama tersebut mempunyai cukup keterampilan dalam menerapkan strategi mengajar yang baik khususnya Pendidikan Agama Islam

2 Analisa Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari data yang ada pada tabel tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diatas diperoleh skor terakhir adalah 331, kemudian dari hasil nilai tersebut dicari meannya dengan formula mean sebagai berikut

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

$$MY = \frac{\sum 331}{40}$$

$$MY = 8,225$$

Dari nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik

3 Analisa Data Pengaruh Strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengkaji hipotesa dalam penelitian ini, maka akan dihitung dengan korelasi *product moment* dengan menggunakan korelasi fokus angka dasar dengan operasionalnya untuk mengkorelasikan antara strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang menggunakan simbol X dan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan simbol Y

Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut

a Membuat korelasi *product moment*

Koefisiensi korelasi antara strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4 10
Koefisiensi Korelasi Strategi DAP Terhadap Pre stasi Belajar Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	X Y
1	37	8	1369	64	296
2	37	8	1369	64	296
3	37	8	1369	64	296
4	36	7	1296	49	252
5	34	9	1156	81	306
6	37	9	1369	81	333
7	39	7	1521	49	273
8	29	8	841	64	232
9	35	8	1225	64	280
10	48	8	2304	64	384
11	29	8	841	64	232

12	34	8	1156	64	272
13	37	8	1369	64	296
14	51	9	2601	81	459
15	39	9	1521	81	351
16	38	9	1444	81	342
17	39	9	1521	81	351
18	37	9	1369	81	333
19	40	8	1600	64	320
20	35	8	1225	64	280
21	37	9	1369	81	333
22	38	9	1444	81	342
23	39	9	1521	81	351
24	37	8	1369	64	296
25	39	8	1521	64	312
26	33	8	1089	64	364
27	40	7	1600	49	280
28	42	9	1764	49	378
29	35	9	1225	81	315
30	39	9	1521	81	351
31	38	7	1444	49	266
32	40	8	1600	64	320
33	40	8	1600	64	320
34	44	7	1936	49	308
35	40	7	1936	81	360
36	39	7	1521	81	351
37	42	8	1764	64	336
38	36	7	1296	49	252
39	41	9	1681	81	369
40	33	9	1089	81	397
JUMLAH	$\Sigma 1520$	$\Sigma 331$	$\Sigma 59580$	$\Sigma 2759$	$\Sigma 12686$

b Menghitung Dengan Rumus *Product Moment*

Berdasarkan tabel koefisiensi korelasi antara strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan prestasi belajar siswa diatas, maka jumlah nilai X, Y, X², Y² dan XY dapat diketahui jumlah nilai

Jumlah X 1520

Jumlah Y 331

Jumlah X^2 59580

Jumlah Y^2 2759

Jumlah XY 12686

Jumlah N 40

Dari jumlah nilai-nilai tersebut diatas dapat dimasukkan dalam rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{40 \times 12686 - (1520)(331)}{\sqrt{\{(40 \times 59580 - (1520)^2)(40 \times 2759 - (331)^2)\}}} \\
 &= \frac{507440 - 503120}{\sqrt{(2383200 - 2310400)(110360 - 109561)}} \\
 &= \frac{4320}{\sqrt{72800 \times 799}} \\
 &= \frac{4320}{\sqrt{58167200}} \\
 &= \frac{4320}{7626,742} \\
 &= 0,566
 \end{aligned}$$

c Menginterpretasikan Dalam Tabel Nilai-nilai *Product Moment*

Apabila nilai-nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai “r” dalam tabel, maka nilai “r” yang diperoleh itu signifikan. Demikian pula sebaliknya apabila nilai “r” yang diperoleh lebih kecil dari nilai dalam tabel, maka nilai “r” yang diperoleh itu tidak signifikan atau tidak berarti.

Sehubungan nilai “r” yang diperoleh (0,566) lebih besar dari pada nilai “r” dalam tabel dalam taraf signifikan 5% (0,312) maupun dalam taraf signifikan 1% (0,403), maka berarti hipotesa yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif antara strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterima dan hipotesa nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara Strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh strategi (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan kriteria

Tabel 4.12
Tentang Interpretasi Nilai “r”

Besarnya nilai “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi akan tetapi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan

0,20– 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah
0,40– 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70– 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90– 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan strategi (*Developmentally Appropriate Practice*) adalah cukup baik , begitu pula tingkat pengaruh strategi (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah sedang atau cukup

Berdasarkan analisis dapat diketahui

- 1) Ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
- 2) Ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
- 3) Korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori sedang atau cukup
- 4) Harga korelasi signifikan dalam hal ini hasil analisis lebih besar dari nilai r_t dalam tabel baik dalam taraf signifikan 1% maupun 5%. Dengan harga $N = 40$, maka harga kritik untuk r 1% diperoleh Adapun hasil analisis adalah 0,566

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat ditetapkan bahwa semakin tinggi pengaruh strategi (*Developmentally Appropriate Practice*) maka semakin tinggi pula prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

- 1 Dari hasil analisa angket diatas terdapat nilai 38 yang disimpulkan bahwa strategi pembelajaran DAP (*developmentally appropriate practice*) yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah baik
- 2 Bahwa prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro cukup baik Itu terbukti dengan nilai yang sangat memuaskan yang di peroleh siswa-siswi kelas IV yaitu 8,225 dari nilai rata-rata kelas
- 3 Adapun pengaruh strategi pembelajaran DAP (*developmentally appropriate practice*) dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif Hal ini terbukti dari yang diperoleh dengan menggunakan *product moment* dengan rata-rata 0 566 Bila dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5% dan 1% maka dapat di lihat bahwa nilai “r” hasil penelitin lebih besar dari nilai “r” yang terdapat table *product moment* dan apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” tingkat pengaruh startegi pembelajaran (*developmentally appropriate practice*) terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam terbukti cukup atau sedang Sebab nilai 0,566 hasil penelitian berada diantara perhitungan 0,40 – 0,70 yang berarti kategori sedang atau cukup

- Muhammin *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media, 1996
- Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2003
- Mulyasa *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Muhammin *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media, 1996
- Mursel James L *Pengajaran Berhasil* Jakarta, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975
- Nadwa *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2007
- Nadwa *Jurnal Pendidikan Islam*, Bogor, Batavi Art Desain 2007
- Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990
- Pasaribu N B Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Farsito, 1983
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002
- Roestiyah *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta, PT Rineka Cipta 1994
- Russel Bertrand *Pendidikan Dan Lingkungan Sosial*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Soenaryo Endang *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2000
- Syah Muhibbin *Psikologi Belajar* Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- Trianto *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	ZAENUL ARIFIN
NIM	2009 5501 02592
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02484
Judul	Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (Developmentally Appropriate Practice) terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Miyono III Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 16 Juli 2011

Yang membuat pernyataan



(ZAENUL ARIFIN)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASISK BANNO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

IV / 55 / PP 00 09 / 227 / 2011

Bojonegoro, 27 April 2011

SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala SDN Miyono 3
Kec Sekar Kab Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

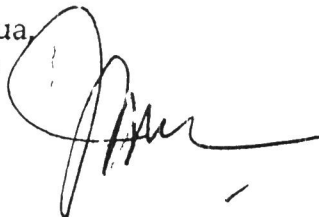
N A M A	ZAENUL ARIFIN
N I M	2009 5501 02592
N I M K O	2009 4 055 0001,102484
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon doberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Miyono Kec Sekar Kab Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (Developmentally Appropriate Practice) terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SDN Miyono 3 Kec Sekar Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua



Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MIYONO 3

NSS : 1010505200035

Alamat : Dk Buthak Ds Miyono Kec Sekar Kab Bojoenegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor 42/17/41240 27/24/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KARJONO, S Pd
NIP : 19631114 198504 1 003
Jabatan : Kepala SDN Miyono 3

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : ZAENUL ARIFIN, A Ma
NIP : 2009 4 055000112484
Jabatan : Guru SDN Miyono 3 / Mahasiswa STAI Unsuri Bojonegoro

Untuk melaksanakan penelitian/riset di SDN Miyono 3 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dengan baik dan agar digunakan dengan semestinya

Miyono, 27 Mei 2011

Kepala SDN Miyono 3



Karjono
KARJONO, S Pd

NIP. 19631114 198504 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MIYONO 3
 Alamat Dk Buthak Ds Miyono Kec Sekar Kab Bojonegoro

PROFIL SEKOLAH

NSS 1010505200035

Nama Sekolah SDN MIYONO 3
 Alamat Sekolah
 1) Jalan Buthak – Kathok
 2) Kelurahan / Desa Miyono
 Kecamatan Sekar
 Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Beroperasi 1987
 Status Tanah Milik Sendiri
 Luas Tanah 805m²
 Luas Bangunan 200m²
 Jumlah Siswa Tahun 2010/2011

Tahun	Jumlah Anak Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2010/2011	20	32	52

Data Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan			
		SLTA	D-I	D-II	S-I
1	Guru Tetap	-	-	3	1
2	GTT	2	-	1	-
Jumlah		2	-	4	1

Visi / Misi Sekolah

Mencetak siswa yang cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur, berwawasan kebangsaan, menguasai teknologi, beriman dan bertaqwa

Visi / Misi
 Visi Mengembangkan siswa supaya beriman, terdidik dan berbudaya
 Misi Berpartisipasi aktif mensukseskan wajar diknas 9 tahun dan melaksanakan pembelajaran efektif dan inovatif

Sekar, 24 Mei 2011

Mengetahui

Kepala SDN Miyono 3

Peneliti Mahasiswa



ZAENUL ARIFIN



KARJONO, S Pd

NIP 196311141985041003